



## Penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada komunitas SDIT Al Madinah di Kabupaten Bogor

Melaniwati, Ciptadhi Tri Oka Binarta , Siti Chandra Dwidjayanti, Olivia Nauli Komala, Florencia Livia, Gracia Andrietta, Jackson Dipankara, Yessica Puspita Kardinal Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

 [cipthadi.trioka@trisakti.ac.id](mailto:cipthadi.trioka@trisakti.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.5898>

### Abstrak

Penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Pemerintah menetapkan pada semua masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19. Menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa pandemi sangat penting dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Dalam upaya membantu penanganan masalah tersebut, maka dilakukan penyuluhan dan pendidikan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan protokol kesehatan yang harus dilakukan apabila perlu melakukan perawatan gigi di fasilitas kesehatan gigi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang penularan Covid-19 dan cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Metode yang dilakukan adalah dengan cara mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Selanjutnya memberikan penyuluhan dan pelatihan secara online menggunakan aplikasi zoom tentang cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut di rumah dan protokol Kesehatan yang dilakukan di dalam fasilitas Kesehatan. Hasil pre dan post test dari 88 peserta menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

**Kata Kunci:** Covid-19; Kesehatan gigi; Kesehatan mulut; Fasilitas kesehatan

## *Counsel on maintaining dental and oral health at the Al Madinah Integrated Islamic Elementary School community in Bogor Regency*

### Abstract

*The spread of COVID-19 cases in Indonesia has increased over time. The government urges people to take extra measures to prevent the spread of COVID-19 and maintaining dental and oral health is one of those measures that could help to prevent the transmission of COVID-19. People are taught personal dental and oral health practices as well as the necessary health protocols if they decide to visit a dental health facility. The purpose of this activity is to increase participant's knowledge of the transmission of COVID-19 and how to maintain their dental and oral health. The method used involved measuring the level of knowledge before and after counseling. Furthermore, online counseling and training were provided through Zoom. The pre and post-test results from 88 participants showed that there was a significant increase in knowledge after counseling.*

**Keywords:** COVID-19; Dental health; Oral health; Health facilities

# 1. Pendahuluan

---

Pandemi Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan sehingga memerlukan upaya komprehensif dalam penatalaksanaan kasus dan upaya memutus rantai penularan. Rongga mulut merupakan salah satu tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme seperti bakteri, virus dan jamur (Aas, Paster, Stokes, Olsen, & Dewhirst, 2005). Rongga mulut merupakan pintu masuknya virus yang memiliki risiko tinggi penularan. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting. Penyakit gigi yang banyak terjadi di Indonesia salah satunya adalah karies gigi. Menurut data RISKESDAS pada tahun 2018 sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulut (Napitupulu, Adhani, & Erlita, 2019). Penyakit gigi dan mulut di Indonesia yang menjadi urutan tertinggi sebesar 45,68% yaitu bersumber dari karies gigi dan menjadi 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat (Norfai & Rahman, 2017). Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan salah satu komponen kesehatan yang tidak dapat diabaikan terutama pada tingkat sekolah dasar. Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 tahun 1992 menyebutkan bahwa penyelenggaraan kesehatan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal peserta didik menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak dini terutama pada masa gigi campur yaitu anak usia sekolah dasar, dengan rentang usia 6-12 tahun sebab anak usia Sekolah Dasar (SD) tergolong ke dalam kelompok rawan penyakit gigi dan mulut.

Salah satu permasalahan yang dapat terjadi di masa pandemi ini adalah keluhan pada daerah gigi dan mulut. Tetapi perawatan gigi merupakan tindakan yang berisiko terhadap penularan Covid-19, karena tindakan perawatan gigi dan mulut menimbulkan aerosol. Tidak hanya pasien yang khawatir pergi ke fasilitas Kesehatan, para tenaga Kesehatan termasuk dokter gigi banyak yang tidak berpraktik selama masa pandemi (Ge, Yang, Xia, Fu, & Zhang, 2020). Informasi penting lainnya yang dapat diberikan adalah mengenai tatalaksana pergi ke fasilitas kesehatan untuk memperkecil terjadinya penularan virus seperti selalu melakukan prosedur 6 langkah cuci tangan standar WHO, melakukan pembatasan fisik saat di ruang tunggu dan ruang praktik dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), desinfeksi, pembersihan dan penanganan alat, serta pasien berkumur dengan obat kumur *Povidone iodine* sebelum perawatan dimulai (Melo, Monteiro, Veiga, De Almeida, & Mesquita, 2020).

Analisis situasi yang di dapatkan di komunitas sekolah dasar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Madinah, Bogor, Jawa Barat antara lain, pertama kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua dan anak-anak mereka (murid sekolah dasar) dalam hal merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Kedua Kurangnya pengetahuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi, ketiga Kekhawatiran orang tua murid untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut ke fasilitas kesehatan di masa pandemi. Terakhir Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang dilakukan oleh puskesmas cenderung dilakukan di sekolah-sekolah dasar negeri, sehingga sekolah-sekolah dasar swasta tidak terjangkau program ini.

Solusi yang bisa diberikan salah satunya adalah pemberian edukasi kepada masyarakat terhadap penularan Covid-19 dan cara pencegahannya, juga edukasi

mengena kondisi sakit gigi seperti lubang gigi sampai dengan abses dan risiko penyebab infeksi yang mengakibatkan nyeri dan pembengkakan untuk segera berobat ke dokter gigi serta penatalaksanaannya. Tujuan kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut bagi orang tua, guru dan murid SDIT Al Madinah sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut khususnya di masa pandemi Covid-19, juga mengetahui penatalaksanaan berkunjung ke fasilitas kesehatan dengan protokol kesehatan di masa pandemi sehingga akan membantu meningkatkan keselamatan dan kenyamanan untuk pasien dan tenaga Kesehatan.

## 2. Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 dilaksanakan untuk memberikan solusi atas permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Madinah yang terletak di daerah kabupaten Bogor dengan cara mengajak, menghimbau, mengedukasi serta menyediakan media informasi kepada masyarakat. Kegiatan terdiri dari dua tiga tahap, pertama memberikan *pre test* berupa kuesioner dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi, kedua melakukan Pendidikan dan pelatihan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi dan protokol kesehatan gigi dan mulut saat melakukan kunjungan perawatan ke fasilitas kesehatan. Ketiga memberikan *post test* dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Tahapan persiapan dan koordinasi dengan pihak mitra menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk mempermudah komunikasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring) menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.



Gambar 1. Koordinasi kegiatan dengan komunitas sekolah SDIT Al Madinah, Bogor

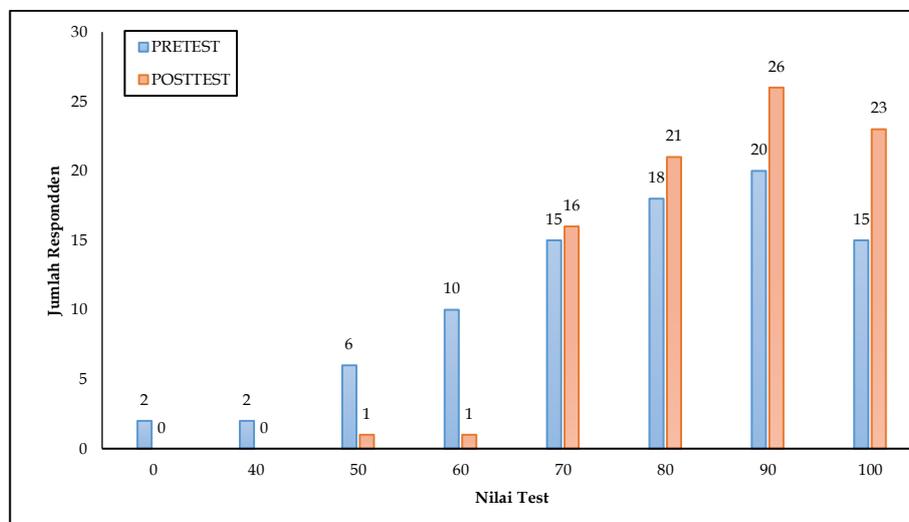
## 3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom pada 88 komunitas sekolah SDIT Al Madinah menggunakan aplikasi Zoom. Penyuluhan dikemas dalam bentuk presentasi dengan menggunakan power point. Selanjutnya diberikan pelatihan menggunakan video cara menyikat gigi yang baik dan benar dan dilakukan latihan sikat gigi bersama.



**Gambar 2.** Penyuluhan dan pelatihan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan protokol kesehatan saat berkunjung ke fasilitas kesehatan

Selanjutnya, hasil *pre* dan *post-test* dari 88 responden menunjukkan adanya peningkatan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan para peserta penyuluhan. Nilai pengetahuan, sikap dan tindakan yang meningkat berdasarkan hasil kuesioner *post-test*, komunitas sekolah yang hadir di acara penyuluhan dihimbau untuk dapat meneruskan informasi tersebut kepada masyarakat secara keseluruhan di lingkungan sekolah SDIT Al Madinah, Bogor sehingga diharapkan derajat kesehatan gigi dan mulut di daerah tersebut akan meningkat.



**Gambar 3.** Grafik perbandingan hasil *pre* dan *post test*

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan untuk setiap pertanyaan yang diberikan (**Gambar 3**). Terjadi kenaikan pada masing-masing kategori nilai yaitu penurunan nilai 0 dan 40 menjadi tidak ada, nilai 50 menurun sebesar 6%, nilai 60 menurun menjadi 10%, nilai 70 naik 1%, nilai 80 naik 4%, nilai 90 naik 7% dan nilai 100 naik 9%. Hal ini menunjukkan penyuluhan berjalan dengan baik dalam menginformasikan informasi seputar kesehatan gigi pada komunitas SDIT Al Madinah.

## 4. Kesimpulan

Penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan komunitas SDIT Al Madinah dapat merawat kesehatan gigi dan mulutnya dengan lebih baik dan dengan cara yang benar sehingga

dapat terhindar dari sakit gigi dan menunda pergi ke fasilitas kesehatan selama masa pandemi. Diharapkan kebiasaan yang baik yang sudah terbentuk perilaku hidup sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut dan dapat menjadi pembelajaran yang baik untuk anggota keluarganya. Diharapkan angka kerusakan gigi dapat menurun dan dapat meningkatkan kualitas hidup. Media teknologi seperti Zoom dan Google Form memungkinkan dilakukannya penyuluhan dan pelatihan sikat gigi secara online selama masa pandemi ini sehingga PkM tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

## Daftar Pustaka

---

- Aas, J., Paster, B., Stokes, L., Olsen, I., & Dewhirst, F. (2005). Defining the Normal Bacterial Flora of the Oral Cavity. *J Clin Microbiol.*, 43(11), 5721–5732.
- Ge, Z., Yang, L., Xia, J., Fu, X., & Zhang, Y. (2020). Possible aerosol transmission of COVID-19 and special precautions in dentistry. *J Zhejiang Univ Sci B*, 21(5), 361–368.
- Melo, P., Monteiro, P., Veiga, N., De Almeida, A., & Mesquita, P. (2020). COVID-19 Management in Clinical Dental Care Part III: Patients and the Dental Office. *International Dental Journal*, 71(3), 271–277.
- Napitupulu, R., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 3(17–22).
- Norfai, N., & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin. *Dinas Kesehatan*, 8(1), 212–218.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---